

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA
KELAS 6 SD NEGERI 170 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

ASRIANI TRI OKTAVIA
158110144

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- 1 Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
- 2 Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing I dan II perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- 1 Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
- 2 PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 3 SK Dikti Nomor : 4869/0/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR
- 4 Pemenristek Dikti Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
- 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014
Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- 6 Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
- 7 SK Rektor Nomor : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi
- 8 SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- 1 Menunjuk
Nama : Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog
NIP/NPK : 091102382
Pangkat/Jabatan : Penata, C/c
Jabatan Fungsional : Lektor
Sebagai : Pembimbing I Penulisan Skripsi Mahasiswa.
Nama : ASRIANI TRI OKTAVIA
NPM : 158110144
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Skripsi : HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS
6 SD NEGERI 170 PEKANBARU
- 2 Tugas-tugas pembimbing I dan pembimbing II adalah berpedoman kepada SK. Rektor Nomor : 052/UIR/Kpts/1989, tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa fakultas di lingkungan Universitas Islam Riau
- 3 Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.
- 4 Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kutipan

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 25 Februari 2019

Yahya Anief, M.Psi., Psikolog

Tembusan : Disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru
2. Yth. Sdr. Ka. Biro skripsi Fakultas Psikologi UIR
3. Yth. Ka. Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- 1 Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
- 2 Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing I dan II perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- 1 Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
- 2 PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 3 SK Dikti Nomor : 4869/0/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR
- 4 Pemenristek Dikti Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
- 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014
Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- 6 Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
- 7 SK Rektor Nomor : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi
- 8 SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- 1 Menunjuk
Nama : Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog
NIP/NPK : 100302390
Pangkat/Jabatan : Penata / C/.c
Jabatan Fungsional : Lektor
Sebagai : Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa
Nama : ASRIANI TRI OKTAVIA
NPM : 158110144
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Skripsi : HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS
6 SD NEGERI 170 PEKANBARU
- 2 Tugas-tugas pembimbing I dan pembimbing II adalah berpedoman kepada SK. Rektor Nomor : 052/UIR/Kpts/1989, tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa fakultas di lingkungan Universitas Islam Riau
- 3 Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.
- 4 Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kutipan

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 25 Februari 2019



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

Tembusan : Disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru
2. Yth. Sdr. Ka. Biro skripsi Fakultas Psikologi UIR
3. Yth. Ka. Biro Keuangan UIR di Pekanbaru



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
BIRO SKRIPSI

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 72126. Pekanbaru - Riau 28284

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asriani Tri Oktavia
 No. Mahasiswa : 152110144
 Semester : 2
 Judul Skripsi : hubungan konformitas teman sebagai
dengan perilaku bullying pada kelas 6 SD 170 Pekanbaru
 Dosen Pembimbing I : Sigit Nugroho, M. Psi., Psikologi

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN	PARAF
1	30 NOV 2016	Perbaikan bab 1 tambah kasus dari artikel Jurnal, koran artikel	Revisi bab 1	
2	7 Desember	tambah teori, intervensi sendiri kasus	Revisi bab 1	
3	14 Desember	Perbaikan bab 2 penulisan sistematis variabel, perbaikan teori dan aspek	Revisi bab 1 dan 3	
4	4 Januari	Perbaikan bab 1 dan 2	Revisi bab 1 dan 2	
5	21 Januari	kasus ke bimbingan hasil TO	Revisi bab 3	
6	28 Januari	Perbaikan hasil TO	Revisi bab 3	
7	22 Februari	hasil penelitian perbaikan bab 4 dan 5 dan daftar pustaka	Revisi bab 4 dan 5	
8	28 Februari	tata tulis, perbaikan dari bab 1 dan sampai 5 dan daftar pustaka	Revisi bab 1 sampai 5	
9	2 maret	perbaikan daftar pustaka dan acc	Revisi bab 1 sampai 5 dan acc	

Pekanbaru,
Ka. Prodi

Yulia Herawaty, S.Psi., M.A



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
BIRO SKRIPSI

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 72126. Pekanbaru - Riau 28284

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asriani Tri Oktavia
No. Mahasiswa : 158110144
Semester : 8
Judul Skripsi : Hubungan Konformitas teman
Sebaya dengan Perilaku bullying
Dosen Pembimbing II : Yanwar Arief - M.Psi., Psikologi

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN	PARAF
1	29 November 2018	Mengantarkan bimbingan bab 1	Bab 1 (revisi)	
2	7 Desember 2018	bimbingan bab 1 dan 2	revisi 1 dan 2	
3	25 Februari 2019	bimbingan bab 1, 2, dan 3	Revisi 1, 2, 3.	
4	8 Maret			
1	11 maret	bimbingan 4 dan 5 Pebalikan daftar pustaka dan tata tulis	Revisi dapus dan tata tulis	
5	12 maret	acc		

Pekanbaru,

Ka. Prodi

Yulia Herawaty, S.Psi., M.A



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PSIKOLOGI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 - Fax. +62 761 674834 - Email: psikologi@uir.ac.id - Website: www.uir.ac.id

Nomor : 46 /E-UIR/27-F.Psi/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Pekanbaru, 14 Februari 2019 M
9 Jumadil Akhir 1440 H

Kepada Yth : Kepala Sekolah SD Negeri 170 Pekanbaru

Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat, terlebih dahulu kami do'akan semoga Bapak/Ibu beserta staf tetap berada dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan aktifitas sehari - hari.

Melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa/i di bawah ini sedang dalam proses bimbingan skripsi guna menyelesaikan studinya pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Yang bersangkutan perlu melaksanakan penelitian guna melengkapi data skripsinya, oleh karena itu dengan ini kami ajukan permohonan Penerbitan Surat Rekomendasi Pengambilan Data Penelitian kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Asriani Tri Oktavia

NPM : 1581101144

Judul Skripsi : Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru

Tempat Penelitian : Sekolah SD Negeri 170 Pekanbaru

Demikian disampaikan, atas perhatian dan rekomendasi yang Bapak/Tbu berikan diucapkan terima kasih.



Arif, M.Psi., Psikolog
NPK. 10 03 02 390

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PSIKOLOGI

الجامعة الإسلامية الربيونية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62.761.674674 Fax: +62.761.674834 Email: psikologi@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Nomor 020/Kpts/F.Psi-UIR/2019 Tentang Penetapan Tim Penguji Ujian Skripsi, tanggal 26 Maret 2019, hari ini Kamis tanggal 28 Maret 2019 telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Strata satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, tahun 2019.

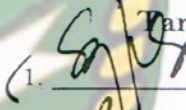
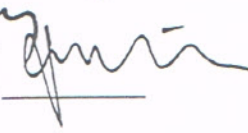
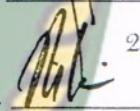
- 1 Nama : ASRIANI TRI OKTAVIA
- 2 N P M : 158110144
- 3 Program Studi : Ilmu Psikologi
- 4 Judul Skripsi : HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS 6 SD NEGERI 170 PEKANBARU
- 5 Hari/Tanggal Ujian : Kamis/ 28 Maret 2019
- 6 Waktu Ujian : 08.00-09.00. Wib
- 7 Tempat Ujian : Ruang Rapat Fakultas Psikologi UIR
- 8 Lulus dengan nilai : *B+*
- 9 Keterangan :

Dosen Penguji

Jabatan

1. Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog : Ketua
2. Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog : Sekretaris
3. Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog : Anggota

Tanda Tangan

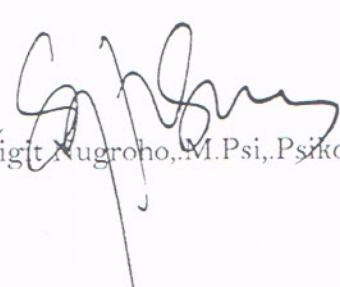
1. 
2. 
3. 


Pekanbaru, 28 Maret 2019

Panitia Ujian

Ketua Dosen Penguji

Sekretaris


Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog


Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

Diketahui/Disetujui

Dekan



Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru

Asriani Tri Oktavia
158110144

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku yang tidak berdiri sendiri, perilaku tersebut dihubungkan dengan banyak faktor, salah satunya faktor konformitas teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 65 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang berjumlah 17 aitem pada skala *bullying* dan 21 aitem pada skala konformitas. Hasil penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0.026 dengan signifikan p sebesar 0.838 ($p > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya tidak signifikan berhubungan. Dalam artian hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima

Kata kunci: Konformitas teman sebaya, perilaku *bullying*

علاقة الانسجام بين الأقران بسلوك *Bullying* عند التلاميذ في الصف السادس الابتدائي SD

Negeri 170 باكنبارو

أسرياني تري أوكتافيا

158110144

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الريوية

ملخص

Bullying هو سلوك لا يقف بمفرده، وإنما يرتبط بالعديد من العوامل، أحدها عامل الانسجام بين الأقران. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد علاقة الانسجام بين الأقران بسلوك *Bullying* لدى تلاميذ الصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية SD Negeri 170 باكنبارو مع 65 طالباً كعينة الدراسة. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة أخذ العينات المشبعة. تستخدم تقنية جمع البيانات مقياساً يتكون من 17 عنصراً على مقياس *Bullying* و 21 عنصراً على مقياس الانسجام. وتنتج هذه الدراسة باستخدام تحليل ارتباط *pearson product moment* مع معامل ارتباط r بقيمة 0.026 بأهمية p قدرها 0.838 ($p < 0.05$) ، ويمكن أن نستنتج أن الانسجام بين الأقران ليس مرتبطاً بشكل كبير. بمعنى أن الفرضية في هذه الدراسة غير مقبولة.

الكلمات المفتاحية: الانسجام بين الأقران، سلوك *bullying*

**Relationship between Peer Conformity and Bullying Behavior in Class 6
Students of SD Negeri 170 Pekanbaru**

Asriani Tri Oktavia
158110144

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Bullying is behavior that does not stand alone, this behavior is associated with many factors, one of which is the factor of peer conformity. This study aims to determine the relationship of peer conformity with bullying behavior in grade 6 students of SD Negeri 170 Pekanbaru with a total sample of 65 students. The sampling technique in this study used saturated sampling. The data collection technique uses a scale of 17 items on the bullying scale and 21 items on the scale of conformity. The results of this study using Pearson product moment correlation analysis with a correlation coefficient r of 0.026 with a significant p of 0.838 ($p < 0.05$), it can be concluded that peer conformity is not significantly related. In the sense that the hypothesis in this study is not accepted

Kata kunci: Conformity, peers, bullying behavior

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'amin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 170 Pekanbaru**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Riau sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran ditengah kesibukan memberikan masukan, bimbingan serta dorongan dan penuh perhatian sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog selaku wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sekaligus selaku Dosen Penguji yang telah

memberikan saran, arahan dan perbaikan yang sangat membangun sehingga skripsi ini menjadi jauh lebih baik lagi.

4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing I yang ditengah kesibukanya telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan-masukan untuk penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih banyak kepada Instansi tempat penelitian SD Negeri 170 Pekanbaru yang sudah memberikan izin untuk melakukan Penelitian sehingga Skripsi ini bisa diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membekali peneliti dengan segala ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat, terima kasih atas bimbingan serta pembelajarannya selama ini.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus segala dokumen persyaratan akademik kegiatan perkuliahan.
10. Teristimewa dan Tersayang Kepada Ayah Supardi dan Mama Sugiyatmi dan Abang Eko Prihatin dan Kakak Monica Dewi Kusumawati Terimakasih banyak untuk semua do'a dukungan, perhatian, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, mengingatkan, motivasi dan kasih sayang yang tiada hentinya, serta kepercayaan yang telah diberikan, kalian adalah penyemangat terbesar

yang saya miliki sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Terkhusus buat ayah dan mama Terimakasih telah memberikan waktunya untuk menghubungi pia setiap waktu, mengingatkan, memberikan semangat dan nasehat yang luar biasa tiada hentinya saat pia putus asa sehingga skripsi ini terselesaikan. Kesuksesan kecil ini pia persembahkan untuk ayah dan mama.

11. Buat dosen Ibu yulia, dosen ibu icha, dan dosen ibu fanny terimakasih telah banyak memberikan kemudahan, saran, masukan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat sahabat terbaik Aidhil Mubaraq terimakasih selalu mengingatkan, memberi nasehat, perhatian, dukungan dan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
13. Buat teman-teman terbaik Ajeng Hari Mulyani, Suci Maharani, Nanda Ariska, Vina, kak Nadia, Kak cici terimakasih telah banyak memberikan dukungan, semangat, motivasi, mendengarkan keluh kesah, saran dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Buat teman seangkatan 2015, kakak dan abang senior terimakasih atas bantuan, saran, masukan, penjelasan hingga saya mengerti, dan semangat yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Buat teman kost ismi, kakak ranty, novi terimakasih atas dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis banyak menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menjadi bahan koreksi agar karya ini menjadi lebih baik dan menambah wawasan.

Wassalamualaikum, wr.wb

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. TujuanPenelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perilaku <i>Bullying</i>	10
1. Definisi <i>Bullying</i>	10
2. Aspek-aspek Perilaku <i>Bullying</i>	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i>	14
4. Dampak yang mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i>	17
B. Konformitas.....	20
1. Definisi Konformitas	20
2. Aspek-aspek Konformitas.....	22

3. Faktor-faktor Konformitas.....	23
C. Hubungan Konformitas teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada siswa kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru.....	24
D. Hipotesis.....	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	26
B. Definisi Operasional	26
1. Perilaku <i>Bullying</i>	26
2. Konformitas Teman Sebaya	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengambilan Data	27
1. Populasi Penelitian	27
2. Sampel Penelitian.....	28
E. Metode Pengumpulan Data	28
1. Metode Pengumpulan Data	28
2. Skala Konformitas Teman Sebaya	31
F. Validitas dan Reliabilitas	33
1. Validitas	34
2. Reliabilitas	34
G. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Normalitas	35
2. Uji Linearitas Hubungan	36
3. Uji Hipotesis	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian..... 37

B. Persiapan Penelitian 38

C. Deskripsi Data Penelitian..... 38

D. Hasil Analisis Data 41

 1. Uji Normalitas 41

 2. Uji Linearitas 41

 3. Uji Hipotesis..... 42

E. Pembahasan 42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 50

B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku <i>Bullying</i> Sebelum Uji Coba.....	29
Table 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku <i>Bullying</i> Setelah Uji Coba	30
Table 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Konformitas Sebelum Uji Coba	32
Table 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Konformitas Sebelum Uji Coba.....	33
Table 4.1 Deskripsi Data Penelitian	38
Table 4.2 Rumus Kategorisasi.....	39
Table 4.3 Kategorisasi Variabel <i>Bullying</i>	40
Table 4.4 Kategorisasi Variabel Konformitas.....	40
Table 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	41
Table 4.6 Hasil Uji Linieritas	42
Table 4.7 Hasil Uji Hipotesis	43



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Skala Try Out
LAMPIRAN II	Skala Penelitian
LAMPIRAN III	Uji Reliabilitas dan Validitas
LAMPIRAN IV	Uji Normalitas
LAMPIRAN V	Uji Linearitas
LAMPIRAN VI	Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena *bullying* sering kita dengar terjadi di segala aspek kehidupan salah satunya di lembaga pendidikan seperti sekolah. Perilaku *bullying* meliputi banyak hal seperti penyebaran rumor yang tidak jelas, fitnah, penyebaran gosip, menolak untuk berteman, menendang, mengejek, menghina, menertawakan, menampar, melempar sesuatu, menarik rambut dan perilaku kekerasan fisik lainnya. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang baik bagi siswa untuk membentuk sikap dan karakter yang positif, namun kenyataannya yang kita lihat sekolah menjadi salah satu tempat terjadinya praktik-praktik *bullying*. Jika perilaku *bullying* terjadi di sekolah secara terus-menerus dan korban menjadi banyak, maka akan berdampak pada penurunan prestasi akademik siswa, karna siswa akan mengalami kecemasan, merasa tidak nyaman dan depresi. Pentingnya mengetahui dampak buruk *bullying* tersebut sehingga orang tua, guru, teman dan masyarakat dapat saling bekerjasama untuk pencegahannya.

Kasus kekerasan terhadap anak masih sering mencoreng wajah dunia pendidikan di tanah air. Fakta tersebut disampaikan melalui laporan terbaru yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Bertepatan dengan peringatan Hari Anak Nasional yang jatuh pada Senin (23/7/2018), KPAI menyampaikan hasil pengawasannya terkait kasus kekerasan terhadap anak di bidang pendidikan sepanjang setengah tahun terakhir. Data yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti dimulai dari investigasi, pengaduan masyarakat, dan

pemantauan langsung kasus di lapangan. Hasil pengamatan dan pengawasan kami pelanggaran anak dalam pendidikan mengalami pasang surut selama 2018, tutur Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, Retno Listyarti. Berdasarkan unggahan Pratama A. di iNews.id, (23/7/2018).

Dalam laporannya, KPAI mengelompokkan kasus kekerasan di bidang pendidikan menjadi lima kategori yaitu anak pelaku tawuran, korban tawuran, anak pelaku kekerasan dan *bullying*, anak korban kekerasan dan *bullying* (perundungan), dan anak korban kebijakan pendidikan (seperti pungutan liar, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah). Retno mengungkapkan bahwa lembaganya mencatat jumlah kasus kekerasan terhadap anak di bidang pendidikan per 30 Mei 2018 sebanyak 161 kasus. Yang paling banyak kasus terjadi atau dialami sekolah yaitu kasus kekerasan dan *bullying* baik itu pada korban maupun pelaku. Perinciannya sebagai berikut :kasus anak korban tawuran sebanyak 23 kasus (14,3 persen), kasus anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus (19,3 persen), dan kasus anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus (22,4 persen). Selanjutnya, kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus (25,5 persen) dan kasus anak korban kebijakan pendidikan sebanyak 30 kasus (18,7 persen).

Kasus kekerasan yang terjadi pada anak pada tahun ini di bidang pendidikan menempati posisi ke 4 teratas yang mengalami peningkatan setelah kasus pornografi dan *cyber crime* (kejahatan siber), padahal yang kita ketahui pada masa remaja dimana terjadinya proses pencarian jati diri dimana remaja banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya dan sekolah merupakan

menjadi salah satu tempat yang terdekat dari remaja untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga remaja banyak menghabiskan waktu disekolah, mulai dari memahami pelajaran yang diberikan guru sampai memenuhi kebutuhan bersosialisasi dengan teman-teman (Kumara,2012). Banyaknya fenomena kasus kekerasan disekolah menimbulkan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah dengan tegas, mengubah pandangan tentang tanggung jawab, menumpulkan sensitifitas, peleburan batasan pada perilaku yang diterima (Fadhlia, 2010).

Kasus kekerasan di sekolah yang terbanyak terjadi berasal dari jenjang SD sebanyak 13 kasus (48 persen), selanjutnya disusul dari jenjang SMA/SMK yang berjumlah 9 kasus (34,7 persen), dan yang terakhir SMP sebanyak 5 kasus (17,3persen). KPAI juga mengungkapkan, daerah yang paling terbanyak yang memberikan pengaduan mengenai kekerasan terhadap anak dibidang pendidikan yaitu Jabodetabek berjumlah sebanyak 21 persen. Kemudian diikuti oleh daerah Bali, Yogyakarta, Lombok, Bandung, Timur (NTB), dan Palu, di Pekanbaru berdasarkan hasil penelitian Nugroho dan Fadhlia (dalam Fadhlia, 2015) ditemukan bahwa persentase *bullying* di tingkat sekolah dasar menunjukkan angka 10,19%, ini berarti tingkat *bullying* berada pada tingkat sedang/ rata-rata. KPAI juga memberikan saran kepada pemerintah daerah untuk wajib melakukan sosialisasi dan pelatihan Konvensi Hak-hak Anak (KHA) kepada sekolah-sekolah dan para guru. Karna hal ini sangat penting untuk melindungi anak-anak dari berbagai kekerasan dan *bullying* di lingkungan sekolah, kata Retno selaku anggota KPAI.

Menurut Yusuf (2010) ciri-ciri remaja merupakan bergaul atau berteman dengan sesama mereka berdasarkan jenis kelamin, kesamaan usia, agama, ras, dan suku. Ciri-ciri remaja khususnya pada usia 12-15 tahun yaitu berperilaku kasar, tidak peduli dengan sekitarnya, cenderung berperilaku tidak adanya toleransi terhadap orang lain, dan tidak bisa mengendalikan diri dan perasaan (Bichler, 2010). Bisa kita lihat perkembangan mental yang dialami anak-anak di era globalisasi sekarang, khususnya anak-anak yang berusia 12 tahun atau anak yang sedang memasuki jenjang pendidikan di kelas 6 SD, mereka seakan-akan kehilangan jati dirinya sendiri. Jenjang usia 12 tahun merupakan proses menuju remaja. Akan tetapi pada usia tersebut tingkah laku anak-anak tidak menunjukkan kepolosan mereka yang hendak beranjak pada keremajaan. Banyaknya perubahan perilaku negatif yang dialami anak-anak di era sekarang diantaranya mereka yang telah merokok, pacaran, cara bicara seperti orang dewasa, tidak ada etika, pergaulan, berkata kasar, *bullying* teman sebaya atau adek-adek kelasnya, bahkan melakukan seks bebas sekalipun.

Studi yang dilakukan Amy Huneck (dalam Nugroho, 2011) di sebuah Sekolah Dasar di Indonesia menemukan 45 persen siswa mengaku menerima perlakuan *bullying* ketika berada di dalam kelas, sedangkan 43 persen mendapat perlakuan *bullying* saat istirahat. Menurut Nugroho (2011) berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sebuah sekolah dasar swasta Yogyakarta menunjukkan bahwa rata-rata siswa sekolah dasar tersebut menjadi korban *bullying*. Menurut pengakuan seorang siswa, dirinya terbiasa diejek karena kulitnya yang hitam dan juga dimintai uang jajan. Perilaku *bullying* terjadi sejak

pendidikan dasar. Hasil observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri 170 Pekanbaru menunjukkan adanya *bullying* verbal di dalam kelas yang dilakukan siswa kepada temannya sehingga korban *bullying* terdiam, nunduk, dan merasa kesal.

Berdasarkan dari penjelasan diatas ada beberapa fenomena *bullying* yang terjadi oleh siswa SD. Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia zaman sekarang adalah kekerasan sekolah yang dilakukan antar siswa. Seperti kasus siswa TA, SDN Pakunden, kota Kediri. Siswa TA yang berusia 12 tahun siswa kelas lima Sekolah Dasar Negeri Pakunden Kota Kediri yang menjadi korban akhirnya dirujuk ke RSUD Dr Soetomo Surabaya. Korban diduga mengalami infeksi otak dan sakit pada kemaluannya setelah dianiaya tujuh temannya di halaman sekolah. Data yang diterima Dinas Pendidikan Kota Kediri menyebutkan peristiwa ini terjadi pada tanggal 18 Januari 2018 lalu. Kala itu TA bersama teman-temannya tengah bertanding sepak bola saat jam istirahat di halaman sekolah. Secara tak sengaja TA melakukan gol bunuh diri yang memicu kemarahan teman-temannya. Di luar dugaan, mereka menghajar TA secara keroyokan, bahkan beberapa kali kemaluan korban ditendang dan diinjak-injak. Ironisnya peristiwa yang sempat menjadi perhatian para pelajar itu tak diketahui sama sekali oleh para pengajar. Hingga pada akhirnya TA mengalami demam dan dilarikan ke rumah sakit oleh orang tuanya. Di rumah sakit TA menceritakan peristiwa yang dialami kepada orang tua dan gurunya. Pihak sekolah sudah melakukan mediasi dan keluarga korban bisa menerima, kata Chevy. Sekolah dapat menjadi lingkungan yang menimbulkan masalah emosi dan perilaku pada remaja. Salah satu permasalahan tersebut adalah terjadinya tindakan kekerasan

disekolah atau *School Bullying*, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa maupun siswa terhadap siswa lainnya (Wiyani, 2009). Kejadian yang sederhana bisa membuat anak melakukan kekerasan (perilaku *bullying*) tanpa pelaku sadari tindakan yang dilakukan oleh pelaku dapat mengakibatkan banyak hal yang akan terjadi.

Aksi perundungan atau *bullying* sesama siswa sekolah dasar di SD Negeri 023 Pajagalan, Kota Bandung, Jawa Barat. Peristiwa yang rekaman videonya kemudian viral di media sosial itu ternyata dipicu aksi mengacungkan kaus kaki bekas kepada wajah korban saat hendak makan. Kepala Sekolah SDN Pajagalan 023, Dante Rigmalia, membenarkan peristiwa itu terjadi antarsiswanya ketika waktu istirahat pada Selasa, 28 Agustus 2018. Saat itu korban hendak makan, salah satu temannya kemudian mengambil kaus kaki itu dan diberikan kepada korban hingga keduanya kesal., sang anak yang sedang makan tersebut merasa tersinggung dengan apa yang dilakukan temannya, sehingga dia membalas memberikan kaus kaki tersebut kepada temannya, hingga akhirnya ke duanya saling marah dan menyebabkan perkelahian . Peristiwa tersebut diketahui oleh pihak sekolah ketika jam pelajaran olahraga.

Peristiwa perundungan atau kekerasan disekolah dasar sering terjadi dan tidak ada akhirnya, Seperti peristiwa yang terjadi di SD Negeri 4 Panggung di kota tegal. siswa FF yang berusia 12 tahun yang duduk dikelas 4 mengalami tindakan kekerasan yang dilakukan belasan temannya, penyebab *bullying* ini terjadi karna aroma ikan asin yang tercium pada tubuh FF karna tiap harinya FF membantu orangtua berjualan di pasar sehingga FF mendapat ejekan dari teman-

temannya. Peristiwa kekerasan itu terjadi saat jam belajar secara bergantian teman FF memukul perut dan kepala hingga FF mengalami pingsan, Sehari kemudian FF mengalami mimisan dan muntah-muntah sehingga orang tua korban melaporkan peristiwa ini kepolisi.

Faktor tekanan teman sebaya sangat berpengaruh dan berperan dalam perilaku *bullying* pada remaja di sekolah karena kebanyakan dari siswa yang sebaya kurang memiliki pemahaman terhadap dampak negatif perilaku *bullying* sehingga mereka menerima dan melakukan perilaku *bullying* yang dilakukan tekanan teman sebaya secara sengaja. Strategi untuk mengurangi dampak yang akan terjadi pada perilaku *bullying* adalah memaksimalkan peran orang tua dan guru di sekolah untuk bekerjasama dalam bertanggungjawab melalui pendekatan formal di sekolah dan informal di rumah yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengontrol perilaku-perilaku siswa sekolah yang mengarah pada perilaku *bullying*.

Beberapa penelitian yang membahas tentang konformitas teman sebaya sudah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2009) meneliti pada remaja di SMP PGRI 35 Serpong dengan judul hubungan antara faktor-faktor munculnya konformitas kelompok sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP PGRI 35 Serpong dan menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas kelompok sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Santor, Messervey, & Kusumakar (dalam Octarina, 2012) mengatakan bahwa konformitas teman sebaya didefinisikan sebagai disposisi perilaku yang berkaitan dengan keinginan individu untuk mengikuti rekan-rekan mereka. Sikap menyesuaikan diri dengan kelompok atau yang disebut konformitas

teman sebaya tersebut dapat menimbulkan beberapa akibat seperti kehilangan identitas diri dan kurangnya rasa percaya diri. Hal ini berdampak negatif bagi seorang remaja, karena pada saat perkembangan mereka adalah saat-saat dimana mereka harus mencari jati diri sesungguhnya demi menghadapi perkembangan kehidupan selanjutnya. Keadaan ini membuat remaja harus mempunyai jati diri yang sesungguhnya.

Dari penjelasan beberapa penelitian dan kasus di atas bahwa sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk peserta didik berinteraksi, bersosialisasi maupun dalam menempuh pendidikannya. Sekolah seharusnya bisa menjaga, mengawasi dan memperhatikan peserta didik dari segi fisik maupun psikologi. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan informal (keluarga) yang mengajarkan tentang ilmu dalam bermasyarakat dan ilmu yang berguna bagi bekal kehidupan. Sehingga secara tidak langsung orang tua sudah mempercayakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal guna membentuk karakter anak dengan sebaik-baiknya. Namun sekolah juga tidak dapat berjalan sendiri tanpa bantuan orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang difokuskan pada judul penelitian “ *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 170 Pekanbaru* ”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 170 Pekanbaru.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 170 Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi referensi secara ilmiah mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 170 Pekanbaru dan menambah literatur menambah ilmu pengetahuan psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru agar lebih mewaspadaai konformitas dan perilaku *bullying* yang dilakukan para siswanya, dan dapat membantu dalam memperhatikan kondisi yang terjadi pada siswa didiknya, tidak hanya dari sisi akademis akan tetapi hal lainnya. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Menurut Olweus (1993) *bullying* adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan siswa secara berulang-ulang baik itu individu maupun kelompok. Tindakan negatif yang dimaksud adalah ketika seorang individu dengan sengaja mencoba melukai atau membuat seseorang merasa tidak nyaman. Dalam suatu hubungan yang ditandai bersama dengan ketidakseimbangan yang dirasakan atau yang nyata dengan kekuasaan atau kekuatan. Menurut Bowers, Smith and Binney (dalam Sri,2018) *bullying* adalah perilaku yang tersusun atau sistematis, yang mencakup berbagai atau merusak nama panggilan (mengejek), mengambil atau meminta uang dengan mengancam, atau merusak barang milik orang lain serta melukai fisik seperti memukul dan menendang korban *bullying*, yang akan terjadi berulang-ulang kali.

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bully* yang berarti banteng yang sedang merunduk, kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, yaitu orang yang suka mengganggu orang lemah. Sedangkan secara Terminology menurut Tattum *bullying* adalah “ *the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress*” dan Olweus juga mengatakan hal yang sama bahwa *bullying* adalah perilaku yang negatif yang

bisa mengakibatkan seorang dalam keadaan merasa tidak nyaman, terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. (Wiyan, 2012).

Bullying adalah suatu perilaku *agresif* yang dilakukan dengan keinginan sendiri tanpa terpaksa dan tidak memikirkan apa akibatnya karena individu merasa memiliki kelebihan untuk menyakiti orang yang lebih lemah darinya dan biasanya ini dilakukan berulang-ulang kepada korban Sullivan, Joshi & Leonard (2011). Teori ini juga didukung oleh Coloroso (2007) yang mengatakan *bullying* adalah suatu perilaku yang sering mengancam individu terhadap seseorang yang lemah karena pelaku merasa memiliki kelebihan dan kekuatan untuk melakukan tindakan kejahatan pada individu yang memiliki kelemahan tersebut dan yang lemah merasa akan terluka, takut dan tidak bisa membela diri. Rossa, Horner & Stiller (2012) juga menambahkan bahwa tindakan *bullying* merupakan perilaku yang sangat agresif yang dilakukan berulang-ulang, intimidasi, dan pemaksaan terhadap korban yang lebih lemah dalam hal ukuran fisik, psikologis, kekuatan sosial, dan faktor lain yang melibatkan perbedaan kekuasaan yang berbeda.

Menurut National Association of School Psychologists (2010) *bullying* juga merupakan perilaku agresif yang terjadi berulang-ulang, yang tidak diinginkan, juga dapat ditandai dengan ketidakseimbangan antara perilaku dengan korban. Perilaku tersebut terdapat beberapa bentuk seperti fisik, (menendang, memukul, mencubit), verbal (mengejek nama panggilan, ancaman), relasional (menyebutkan gosip, rumor, menyebabkan suatu masalah) dan elektronik (sms, dan jejaring media sosial). Menurut Cowie & Jennifer (2008) *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan dengan kekerasan secara fisik, verbal, relasional, dan

jaringan yang biasanya dapat menghubungkan sehingga bisa terjadi karena alasan intimidasi seperti ras, fisik, agama, budaya, cacat tubuh, orientasi seksual dan jenis kelamin. Sama halnya menurut Jimerson, Swearer & Espelage (2011) yang mengatakan bahwa *bullying* juga termaksud perilaku agresif yang terjadi berulang dimana ada perbedaan kekuasaan atau kekuatan antara pelaku dan korban.

Sejiwa (2008), membagi *bullying* menjadi tiga kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik misalnya menendang, mencubit, memukul, mendorong, memalak, dan merusak barang milik orang lain secara paksa. Serangan fisik lebih sering dilakukan terhadap anak laki-laki, dibandingkan pada anak perempuan. *Bullying* verbal seperti mengejek, berkata kasar, suka menertawakan orang lain saat melakukan kesalahan atau kesusahaan, memanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi, dan menganca untuk menakutinya. *Bullying* psikologis misalnya menyebarkan rumor yang tidak jelas, mengucilkan, mengabaikan, menyebarkan gosip yang tidak benar, memandang sinis, mencibir, dan meneror seseorang. Menurut Hamburger, Basile & Vivolo (2011) *bullying* merupakan perilaku yang sangat menyakitkan secara sengaja dengan cara fisik maupun psikologis. hal ini bisa sering diulang dan ditandai oleh kekuasaan dan kekuatan sehingga menyebabkan korban sulit untuk membela dirinya sendiri. Priyatna (2010) menambahkan, bahwa *bullying* adalah tindakan yang dilakukn dengan disengaja oleh pelaku terhadap korban yang terjadi secara berulang-ulang dan tidak pernah dilakukan sekali saja.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan suatu perilaku yang agresif , penindasan , dan ancaman yang

dilakukan seseorang maupun kelompok yang dianggap lebih kuat terhadap orang yang lemah dalam bentuk fisik maupun non fisik. Dalam bentuk fisik misalnya memukul, menendang, menjambak,, dan bisa dilakukan dengan serangan fisik lainnya. Sedangkan nonfisik seperti *verbal* (merusak barang milik orang lain, memfitnah menyebarkan rumor, memperlakukan di sekitarnya) dan *nonverbal* (mengeror orang hingga merasa takut, menunjukkan gerak tubuh yang kasar) *bullying* biasanya terjadi secara berulang-ulang yang dilakukan perilaku kepada korban.

2. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying*

Olweus dan Sholberg (2003) membagi aspek-aspek *bullying* menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut : *verbal*, *indirect*, dan *physical*.

1. Aspek *Verbal* yaitu suatu tindakan untuk menyakiti, menertawakan seseorang, menjadikan seseorang bahan lelucon memanggilnya dengan nama ejekan menyakitkan hatinya, memfitnah atau menceritakan suatu kebohongan seseorang dan menyebarkan gosip atau rumor yang keliru tentang seseorang.
2. Aspek *Indirect* (mental / psikologis) yaitu tindakan yang sepenuhnya menolak seseorang dalam sebuah pertemanan atau mengeluarkannya dalam kelompok pertemanan atau meninggalkannya sendiri dari berbagai hal yang dilakukan secara disengaja dan membuat siswa lain tidak menyukainya .
3. Aspek *Physical* (fisik) yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara memukul, menendang, mendorong korban dengan sengaja , kadang juga mempermainkan atau mengancam dengan cara menteror dan melakukan hal-hal yang bertujuan menyakiti.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Bullying*

Beane (2008) mengatakan ada beberapa hal yang menyebabkan perilaku *bullying* diantaranya yaitu :

1. Faktor Individu

a. Biologis

Perilaku agresif suatu sifat yang memang sudah tetap adanya pada diri individu, namun itu tergantung bagaimana cara individu untuk bisa mempertahankan, mengontrol sifat tanpa mengganggu orang disekitarnya

b. Tempramen

Tempramen adalah faktor yang sangat dekat dengan perilaku *bullying*. Tempramen merupakan gaya perilaku yang di miliki seseorang dan cara khasnya tempramen bisa lihat saat memberi suatu tanggapan.

2. Faktor Sosial

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. karna manusia sangat bergantung dengan orang disekitarnya untuk bertahan hidup. Dari orang sekitarnyalah manusia belajar tentang baik dan buruk apa yang mereka dapatkan seperti dari orangtua, teman-teman, guru, maupun dari media dan pihak lain mereka berinteraksi.

a. Media

Pada saat ini manusian tidak bisa terlepas dari yang namanya media. Karna media menyediakan hal-hal baik dan buruk yang bisa membuat manusia mengikutinya. Dari media juga anak-anak melihat kekerasan di televisi, video *game*, video, dan beberapa film yang membuat anak

menjadi perilaku *bullying* dan kurangnya empati terhadap orang disekitarnya.

b. Prasangka

Berprasangka buruk biasanya akan membuat berpikiran negatif . Hal inilah salah satu penyebab terjadinya *bullying* adalah pikiran negatif terhadap orang lain. Suatu perbedaan yang dilakukan seseorang seperti dalam hal berpenampilan, perilaku, atau bahasa bisa menjadi pikiran negatif seseorang untuk melakukan *bullying*.

c. Kecemburuan

Kecemburuan suatu hal yang sangat wajar untuk melakukan *bullying*. Ketidaksukaan atau perbedan baik hal dalam berpendapat, berpenampilan atau hal lainnya yang terjadi diantara sesama teman bisa memicu seseorang untuk melakukan kejahatan terhadap seseorang yang membuatnya cemburu. Terkadang yang menimbulkan kecemburuan kepada seseorang adalah orang-orang disekitarnya.

d. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah orang sekitarnya sangat diikuti atau ditiru oleh anak. Namun, keluarga juga bisa menjadi salah satu faktor yang bisa membuat anak menjadi pelaku *bullying* juga menjadi korban *bullying* orang lain. Menurut Olwes, lingkungan rumah seperti ciri-ciri berikut :

1. Kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan keluarga.
2. Tidak bisa mengatur perilaku yang baik dan tertata.
3. Mudah melakukan kekerasan terhadap orang sekitar

4. Kurangnya waktu bercerita dan tidak mau berbagi pendapat.
5. Terlalu ketat dalam aturan terhadap anak. Dan memberikan hukuman terlalu keras ketika anak melakukan kesalahan tidak fatal.

e. Kelompok Pertemanan

Kelompok pertemanan menjadi hal yang sangat memicu terjadinya perilaku *bullying* kepada anak-anak, jika mereka ditolak dalam pertemanan bukan karena perilaku atau karakteristik yang mereka miliki, namun karena peer group membutuhkan target dalam kelompok yang mereka miliki untuk ditolak. Setiap kelompok mempunyai kelebihan masing-masing sehingga ada kelompok yang menjadi sasaran kelompok lain dan akan memicu perilaku *bullying*

f. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bisa terjadi pemicunya *bullying* karena anak-anak mudah berinteraksi dengan orang disekitar tempat tinggalnya akan mendapatkan hal yang negatif dan positif. Jika anak-anak mendapatkan hal yang negative maka akan mempengaruhi anak-anak untuk membuat anak-anak lebih bisa melakukan *bullying* dari apa yang mereka dapat dari lingkungan tempat tinggalnya.

g. Lingkungan Sekolah

Stephenson, Smith, dan Elliot (dalam Sari, 2018) menyatakan beberapa beberapa faktor dari lingkungan sekolah antara lain :

1. Perilaku guru yang kurang mencerminkan hal yang baik.
2. Kapasitas perilaku yang tidak menentu.

3. Aturan sekolah yang tidak diterapkan.
4. Kurangnya keamanan disekolah.
5. Kurangnya saling menghargai.
6. Kurang bisa menerima orang baru dengan baik.
7. Kurangnya toleransi.
8. Perlakuan guru yang tidak baik kepada siswa
9. Tindakan *bullying* yang tidak terlalu diperhatikan
10. *Bullying* dianggap biasa oleh pihak sekolah

4. Dampak Perilaku *Bullying*

Dampak *bullying* akan menghambat anak dalam menempatkan dirinya karena perilaku *bullying* tidak akan memberikan rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban *bullying* merasa takut dan terancam, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi atau memahami dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya secara nyaman (Sejiwa, 2008). Apabila pelaku *bullying* semakin dibiarkan di sekolah karna tidak ada risiko maupun hukuman yang mereka dapatkan dalam melakukan kekerasan, agresi, maupun mengancam anak lain, maka ketika dewasa, pelaku memiliki potensi lebih sangat besar untuk melakukan atau menjadi pelaku kriminal dan akan bermasalah dalam interaksi lingkungan sekitarnya.

Kemudian menurut (Wiyani, 2012) dampak yang akan dialami korban *bullying* adalah mereka akan merasakan berbagai macam gangguan yang seperti kesejahteraan psikologis yang rendah di mana korban akan merasa tidak nyaman,

merasa takut dengan sekitarnya, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang tidak baik karena korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, dan korban akan mengalami prestasi akademik yang menurun karena kesulitan untuk memahami atau berkonsentrasi dalam belajar, bahkan korban akan berpikir untuk melakukan bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan ejekan dari sekitarnya.

Dampak *bullying* pada fisik bagi korban seperti korban akan mengalami sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores, benda tajam, dan sakit fisik lainnya sehingga korban tidak bisa merasakan itu semua . Namun dalam beberapa kasus akibat terjadinya *bullying* fisik akan mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak psikologisnya yaitu menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti merasa terganggu , marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, merasa tidak nyaman, terancam, cemas, dan bahkan keinginan korban untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dari sekitarnya. Kerugian yang akan diterima bagi pelaku adalah adanya hukuman yang berat, jika perilaku kekerasan (*bullying*) sampai melampaui batas otoritas lembaga, dan peraturan sekolah, karena kekerasan tersebut dapat mengarah pada pelanggaran atas Hak Asasi Manusia (HAM) yang dapat dikenakan sebagai kasus pidana (Wiyani, 2013).

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Berikut ini dampak yang dialami korban *bullying* :

- a. Korban akan mengalami berbagai macam gangguan yang diraskannya seperti kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-*

being). Korban akan merasa tidak nyaman, takut, tidak percaya diri, rendah diri, serta tidak berharga.

- b. Penyesuaian sosial yang tidak baik atau buruk akan dialami korban, korban tidak bisa berinteraksi dengan baik kepada teman-teman , lingkungan masyarakat maupun sekolah. Seperti halnya korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan.
- c. Korban juga akan mengalami prestasi akademik yang sangat menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan mempunyai keinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Ponny (2008) mengatakan akibat dari perilaku *bullying* yang terjadi pada diri korban menyebabkan timbul perasaan tertekan terhadap pelaku untuk menguasai korban. Bagi korban sendiri kondisi ini menyebabkan dirinya mengalami kecemasan , tidak nyaman , kesakitan fisik dan psikologis, berdiam diri, kurangnya kepercayaan diri, malu kepada sekitarnya, trauma, tidak mampu menyerang balik, merasa sendiri tidak mempunyai teman-temannya, serba salah, dan takut sekolah (*school phobia*).

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Konformitas terjadi atau muncul ketika seorang meniru sikap atau tingkah laku orang lain secara terpaksa atau tidak terpaksa yang dikarenakan adanya

tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Pada masa remajalah tekanan mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat. Remaja akan terlibat dengan perubahan sikap dan tingkah laku mereka akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang tidak baik untuk didengarkan dan dikatakan, mencuri, mencorat coret, mengejek, dan mempermaikan orang tua serta guru mereka.

O'Sears (1985) menyebutkan bahwa konformitas suatu perilaku yang diperlihatkan seseorang yang dilakukan oleh orang lain sehingga menampilkan perilaku tersebut. Menurut Hurlock (1999) remaja lebih sering menghabiskan waktunya di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok sehingga dapat dilihat dan dimengerti pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan.

Konformitas berhubungan erat diterima oleh remaja dari sepergaulannya, sehingga remaja merasa sangat dibutuhkan, merasa dihargai dalam situasi pergaulannya. Seperti halnya konformitas remaja saat berpenampilan menunjukkan keinginan mereka untuk diterima masuk sebagai anggota kelompok tersebut dan mereka akan merasa takut ketidaksamaan atau terkunci. Strang (1982) remaja ingin selalu merasa sama, mereka akan berusaha untuk berperilaku sama, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan ia berusaha untuk *conform*, dan tidak berbeda dengan anggota kelompok lainnya.

Myers (2007) menjelaskan konformitas sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat tekanan kelompok. Dapat dilihat dari kecenderungan seorang untuk

selalu terlihat sama terhadap kelompok agar terhindar dari celaan kelompoknya , takut tersaingan maupun cemooh. Santock (2007) konformitas akan muncul pada seorang saat meniru sikap dan perilaku orang lain karena tekanan dari kelompoknya. Menurut Mardiani (2007) konformitas terhadap teman sebaya merupakan kecenderungan berperilaku dengan orang lain akibat adanya tekanan individu atau kelompok. Tekanan yang dialami individu bisa dapat dirasakan atau dilakukan tekanan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan agar individu diterima orang lain atau terhindar dari suatu masalah.

Menurut Kiesler dan Kiesler (dalam Novianty & putra, 2014) konformitas adalah suatu perubahan keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang benar-benar maupun hanya yang dibayangkan saja. Pengertian konformitas juga dikemukakan oleh Chaplin (2006) dalam kamus besar psikologi adalah kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku individu yang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku. Konformitas merupakan salah satu perubahan tingkah laku yang banyak dibahas dalam berbagai literatur psikologi sosial. Menurut Baron & Byne (1991) konformitas adalah penyesuaian diri terhadap kelompok sosial, karena adanya tuntunan dari kelompok tersebut , meskipun tuntunan tersebut tidak secara terbuka.

Menurut Sarwono (2011) konformitas adalah penyesuaian antara perilaku individu dengan perilaku orang lain atau perilaku dalam kelompok dan perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilaku yang individu lakukan. Sementara menurut Conger (2011) konformitas merupakan suatu motif untuk dikatakan atau kelihatan menjadi sama, sesuai, seragam dengan nilai-nilai

kebiasaan, kegemaran atau budaya teman, berusaha untuk selalu sama dengan kelompok.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan suatu bentuk perubahan perilaku untuk penyesuaian diri seseorang dalam kelompok. Karena individu terdorong untuk mengikuti nilai-nilai yang sudah ada dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut.

2. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya

O' Sears (1985) mengemukakan bahwa konformitas remaja ditandai dengan tiga hal yaitu :

a. Aspek Kekompakan Kelompok

Yang dimaksud dengan istilah kekompakkan adalah kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok tersebut sehingga membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Karena kekompakkan tersebutlah yang mengacu pada kekuatan yang menyebabkan para anggotanya bertahan dalam suatu kelompok.

b. Aspek Kesepakatan Kelompok

Kesepakatan pendapat suatu kelompok sangat penting bagi timbulnya konformitas. Seseorang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat, untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun, apabila kelompok tidak bersatu, akan tampak adanya penurunan konformitas.

c. Aspek Ketaatan Kelompok

Meningkatkan tekanan terhadap seseorang yang menimbulkan perilaku yang diinginkan melalui suatu hukuman ataupun ancaman. Selain itu harapan dari orang lain juga mempengaruhi yaitu ketika seseorang rela memenuhi permintaan orang lain hanya karna orang lain mengharapkannya.

3. Faktor-faktor Konformitas Teman Sebaya

Worchel dan Cooper (1983) mengelompokan secara umum faktor yang mempengaruhi konformitas kedalam dua faktor:

1. Faktor personal, yaitu apa yang didalam diri akan melekat pada diri seseorang tersebut.. Seperti yang dikatakan Hancock dan Sorentino (daam Worchel dan Cooper, 1983) individu yang memilih untuk menghindari mencari aman berada di posisinya hal ini cenderung memiliki keinginan untuk diterima ditengah-tengah kelompok. Hal ini merupakan salah satu seseorang untuk berperilaku konformitas.
2. Faktor situasional, yaitu Baron dan Bryne (1991) mengatakan bahwa apabila seseorang individu memperoleh dukungan sosial maka konformitasnya akan menurun.. jika banyak jumlah kelompok anggota maka kelompok akan mempengaruhi tingkat konformitas.

C. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying*

Bullying merupakan suatu yang fenomena pada dunia sosial yang luas yang melibatkan antara individu dan kelompok (Gini, 2006). Menurut Levianti (2008) konformitas merupakan salah satu pemicu terjadinya perilaku *bullying*.

Seperti hal seorang remaja cenderung melakukan *bullying* oleh seseorang yang lebih kuat, misalnya oleh kakak kandung, kakak kelas atau teman sebaya yang lebih dominan darinya . Menurut Oktaviana (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi kecenderungan remaja berperilaku *bullying*.

Kemudian Susan dkk (2009) mengatakan ada empat faktor yang mempengaruhi terjadi *bullying* yaitu: (1) Faktor individu yaitu individu yang memiliki fisik lemah biasanya sangat mudah untuk diganggu karna korban tidak bisa melawannya, jika korban memiliki sifat cemas pelaku senang untuk menakuti-nakuti korban, cacat fisik, kurangnya percaya diri, memiliki harga diri yang rendah biasanya akan sering diejek.(2) Faktor teman sebaya pada teman sebaya *bullying* akan terjadi jika tindakan *bullying* diterima dan adanya dukungandari teman-teman atas kejadian *bullying* maka akan menyebabkan perilaku *bullying* meningkat. (3) Faktor sekolah yaitu biasanya kebanyakan dilakukan oleh senior , hukuman yang sangat tidak tegas dan tidak adanya konsisten menyebabkan *bullying* meningkat. (4) Faktor komunita yaitu *bullying* akan terjadi ketika adanya acuan pelaku untuk menduplikasikan kemiripannya, biasaya individu mencontoh perilaku negatif tokoh idola.

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) menjelaskan konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana seorang individu mengubah perilakunya agar diterima oleh norma sosial. Konformitas ini terdiri dari tiga macam, yaitu penyesuaian, kepatuhan dan penerimaan. Ketika masa remaja, remaja akan memilih untuk menganut standar-standar atau norma-norma yang dimiliki

oleh teman sebayanya. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, (2014) yang menyatakan bahwa konformitas pada kelompok merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang remaja, salah satunya perilaku *bullying*. Remaja yang menolak ajakan untuk melakukan *bullying* akan mendapatkan celaan sosial dan kehilangan pengakuan dari kelompoknya. Menurut Warr Hinduja & Patchin (2013) yang mengatakan bahwa ketika seorang remaja mulai berjalan dalam lingkaran teman sebaya yang menyimpang, remaja ini akan lebih berpotensi melakukan tindak pidana dan memilih menjadi anggota kelompok yang intim dari pada menjadi seorang individu tunggal. Sehingga dalam lingkungan ini, norma-norma kelompok yang menyimpang diperkuat melalui rasa takut dipermalukan atau mendapatkan ejekan dan keinginan untuk menunjukkan kesetiaan terhadap kelompok teman sebaya.

D. Hipotesis

Berdasarkan dari paparan teori diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis yaitu “Terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 170 Pekanbaru .

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Idrus (2009) variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri. Variabel dibagi atas dua jenis, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Dalam penelitian ini variabel-variabelnya adalah :

Variabel Bebas (X) : Konformitas

Variabel Terikat (Y) : Perilaku *Bullying*

B. Defenisi Operasional

1. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresif untuk menyakiti seseorang yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya terjadi secara berulang-ulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita, malu dan tersakiti. Dalam penelitian ini, perilaku *bullying* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan tiga aspek tersebut yang terdiri dari 17 butir aitem dengan 4 pilihan jawaban.

2. Konformitas

Konformitas teman sebaya merupakan suatu bentuk sikap penyesuaian diri seseorang dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat atau kelompok. Karena remaja terdorong untuk mengikuti nilai-nilai yang sudah ada dalam suatu komunitas tersebut. Dalam penelitian ini, konformitas diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan tiga aspek tersebut yang terdiri dari 21 butir aitem dengan 4 pilihan jawaban.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Bungin (2005) populasi penelitian adalah keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek ini dapat menjadi sumber penelitian.

Sedangkan menurut Sugiono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i sekolah dasar yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang duduk dikelas 6 dengan pertimbangan, yaitu; siswa yang sudah dapat membaca dan menulis dengan baik sehingga akan dapat memahami isi dari instrumen penelitian (Beran, et al,2004). Subjek penelitian berjumlah 65 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2012) sampel adalah sebagian populasi. Bungin (2005) menambahkan bahwa sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi. Bila populasi besar maka penelitian dapat dilakukan dengan sistem perwakilan (sampel) yang diambil dari populasi, dimana hasil temuan penelitian dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 65 siswa/i SD Negeri 017 Pekanbaru dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang sedikit.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua skala, yaitu skala konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*. Pengumpulan data bersifat kuantitatif dengan metode *likert* yang berisi tentang pernyataan *favorable* dan *unfavorable* (Azwar, 2013). Adapun skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala Perilaku *Bullying*

Skala perilaku *bullying* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek *bullying* yang dikemukakan oleh Olweus dan Sholberg (2003) membagi *bullying* menjadi tiga aspek, yaitu: (1) aspek *verbal*, (2) aspek *indirect*, (3) aspek *physical*.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala *likert* karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala *likert* berisikan item pernyataan harus dijawab oleh

partisipan dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Masing-masing jawaban memilih skor yang berbeda, di mulai dari 1 sampai 4. Skor untuk respon pernyataan *favorable* sangat setuju= 4, setuju= 3, tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1. sebaliknya, untuk respon pernyataan *unfavorable* sangat setuju= 1, setuju= 2, tidak setuju= 3, sangat tidak setuju= 4.

Aspek-aspek skala perilaku *bullying* dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk aitem-aitem yang terdiri dari pernyataan sebagaimana terlihat dalam tabel:

Table 3.1
Blue Print Skala Perilaku *Bullying* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Total Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1	Verbal	1. Mengancam	9,30	29	3
		2. Memberi nama panggilan	15,25,27,	5,26	5
		3. Mengejek	22,24, 35	31,32	5
2	Indirect	1. Memandang sinis	20,17		2
		2. Mengucilkan	21,	34	2
3	Physical	1. Memukulu	6,3,13	10	4
		2. Mendorong	1,14,11	7,2	5
		3. Mencubit	19	8	2
		4. Mencakar	23,16	18	3
		Merusak milik orang lain	12,33	4	3
		Total			35

Berdasarkan uji coba validitas skala perilaku *bullying* yang dilakukan penulis, dihasilkan nilai koefisien Alpa Cronbach's adalah 0,821 dari 35 aitem

yang diuji, 18 aitem yang dinyatakan gugur yaitu 2,3,4,5,6,7,8,10,11,13,15,17,18,26,28,29,31,32,34. Setelah 18 aitem diturunkan maka terdapat perubahan pada nilai koefisien Alpa Cronbach's menjadi 0,896 dari 17 aitem. Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.2. sebagai berikut:

Table 3.2
Blue Print Skala Perilaku Bullying Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Total Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1	Verbal	4. Mengancam	9,30	29	2
		5. Memberi nama panggilan	15,25,27,	5,26	2
		6. Mengejek	22,24, 35	31,32	2
2	Indirect	3. Memandang sinis	20,17		2
		4. Mengucilkan	21,	34	1
3	Physical	5. Memukulu	6,3,13	10	1
		6. Mendorong	1,14, 11	7,2	2
		7. Mencubit	19	8	1
		8. Mencakar	23,16	18	2
		Merusak milik orang lain	12,33	4	2
Total					17

Keterangan: aitem yang di Blod adalah aitem yang gugur

2. Skala Konformitas

Skala konformitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek konformitas yang dikemukakan oleh David' O Sears (1985) yang membagi konformitas menjadi tiga aspek, yaitu: (1) aspek kekompakan kelompok, (2) aspek Kesepakatan Kelompok, (3) aspek ketaatan kelompok.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala *likert* karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomenal sosial (Sugiyono, 2012). Skala *likert* berisikan aitem pernyataan harus dijawab oleh partisipan dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Masing-masing jawaban memilih skor yang berbeda, di mulai dari 1 sampai 4. Skor untuk respon pernyataan *favorable* sangat setuju= 4, setuju= 3, tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1. sebaliknya, untuk respon pernyataan *unfavorable* sanagat setuju= 1, setuju= 2, tidak setuju= 3, sangat tidak setuju= 4.

Aspek-aspek skala perilaku konformitas dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk aitem-aitem yang terdiri dari pernyataan sebagaimana terlihat dalam tabel:

Table 3.3
Blue Print skala Konformitas Teman Sebaya Sebelum Uji coba

No	Aspek	Indikator	No item		Total Item
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekompakkan	1. Penyesuaian diri	1, 2	3, 4, 5	5
		2. Perhatian terhadap kelompok	6, 7	8, 9	4
2	Kesepakatan	1. Kepercayaan	10, 11	12, 13	4
		2. Persamaan pendapat	14, 15	16, 17	4
3	Ketaatan	1. Mengikuti nilai dan norma kelompok	18, 19, 20, 21, 22	23, 24	7
Total					24

Berdasarkan uji coba validitas skala perilaku *bullying* yang dilakukan penulis, dihasilkan nilai koefisien Alfa Cronbach's adalah 0,890 dari 24 aitem yang diuji, 3 aitem yang di nyatakan gugur yaitu 3,12,17. Setelah 21 aitem diturunkan maka terdapat perubahan pada nilai koefisien Alfa Cronbach's menjadi 0,909 dari 21 aitem. Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.4. sebagai berikut :

Table 3.4

Blue Print skala Konformitas Teman Sebaya Sebelum Uji coba

No	Aspek	Indikator	No item		Total Item
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekompakan	1. Penyesuaian diri	1, 2	3, 4, 5	4
		2. Perhatian terhadap kelompok	6, 7	8, 9	4
2	Kesepakatan	1. Kepercayaan	10, 11	12, 13	3
		2. Persamaan pendapat	14, 15	16, 17	3
3	Ketaatan	1. Mengikuti nilai dan norma kelompok	18, 19, 20, 21, 22	23, 24	7
Total					21

keterangan: aitem yang di **Blod** adalah aitem yang gugur

E. Validitas & Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012) terdapat dua syarat penting yang harus dimiliki oleh suatu instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Permasalahan dalam pengukuran adalah ketetapan mengungkap apa yang hendak diukur. Hasil ini dapat diatasi secara statistik dengan meneliti validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala menghasilkan data yang akurat, diperlukan suatu proses pengujian validitas. Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu test atau instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2013).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi, di mana validitas isi menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur (Azwar, 2013). (Azwar, 2013) mengatakan bahwa validitas dinyatakan oleh nilai koefisien validitas. Penentuan kriteria menurut (Azwar, 2013) yang menyatakan dalam indeks daya diskriminasi aitem minimal 0,30. Dengan demikian aitem yang koefisien validitasnya $< 0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem $> 0,30$. Uji validitas kedua skala dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan error pengukuran kecil. Menurut Idrus (2009) reliabilitas adalah tingkat keajegan alat ukur saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Reliabilitas mengacu pada

kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2013).

Menurut Azwar (2013), uji reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas semakin berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alfa Cronbach* dengan bantuan *SPSS 22 For windows*. Hasil dari uji reliabilitas pada setiap variabel dengan nilai *Alfa Cronbach* pada variabel perilaku *bullying* yaitu 0,896 dan variabel konformitas 0,909.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan apakah data memenuhi syarat sebagai dua parametrik. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji ini mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Ada anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (kurva) dan Gauss. Jika sebaran normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai bila $P > 0.05$ sebaran normal, sebaliknya bila $P < 0.05$ sebaran tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *program SPSS 22 for windows*.

2. Uji Asumsi Normalitas

Uji ini untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, untuk mengetahui linier tidaknya maka digunakan uji linieritas dengan analisis korelasi. Kaidahnya dengan melihat P pada tabel linieritas. Jika $P < 0.05$ hubungan linier, tetapi jika $P > 0.05$ maka hubungan tidak linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *program SPSS 22 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi atau uji prasyarat analisis dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara bullying dengan konformitas teman sebaya pada siswa kelas 6 SD Negeri. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment*, untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel depend secara simultan dan secara parsial terhadap variabel terikat. Penyesuaian analisis dilakukan dengan bantuan *program SPSS 22 for windows*.

2. Hasil Penelitian

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan uji reliabilitas dilakukan secara kuantitatif melalui pendekatan konsistensi internal dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows*. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil reliabilitas untuk alat ukur *bullying* sebesar 0,797 dan variabel konformitas sebesar 0,705.

B. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan proses skoring dan pengolahan data dengan *program SPSS 22 for windows*. Maka diperoleh gambaran seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor X yang diperoleh (hipotetik)			
	X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD
<i>Bullying</i>	68	17	42,5	85	54	26	43,31	5,833
Konformitas	84	21	52,5	10,5	39	74	53,28	7,514

Table 4.1 diatas secara umum menggambarkan bahwa konformitas dan *bullying* pada siswa/i kelas 6 SD sangat bervariasi berdasarkan skor yang diperoleh (empirik). Pada variabel *bullying* rentang skor yang diperoleh berkisar dari 17 sampai 68. Pada variabel konformitas rentang skor diperoleh berkisar dari 21 sampai 84. Hasil deskriptif juga memberikan perbandingan antara skor yang diperoleh (empirik) subjek dan skor yang dimungkinkan untuk diperoleh (hipotetik). Pada variabel *bullying* memiliki nilai rata-rata (hipotetik) adalah

43,31 berada dibawah nilai rata-rata empirik adalah 42,5. Pada variabel konformitas nilai rata-rata hipotetiknya adalah 53,28 berada dibawah nilai rata-rata empirik adalah 18,53

Hasil deskripsi data penelitian tersebut selanjutnya akan digunakan dalam kategorisasi skala yang ditetapkan berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (SD) empirik dari masing-masing skala. Kategorisasi yang dibuat nilai rata-rata empirik dan standar devisi empirik. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi data memakai rumus diatas, maka untuk variabel *bullying* dalam penelitian ini terbagi atas lima jenjang yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori *bullying* pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala
Bullying

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	X 52,059	3	4,61%
Tinggi	46,226 X < 52,059	26	40%
Sedang	40,393 X < 46,226	24	36,92%
Rendah	34,560 X < 40,393	7	10,76%
Sangat Rendah	X 34,560	5	7,35%
		65	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat diketahui bahwa kriteria *bullying* terbanyak dengan jumlah frekuensi 26 dari 65 orang atau sebesar 40% dan berada pada rentang skor 46,226 -52,059 (46,226 X < 52,059) dan termasuk dalam kategori tinggi. sementara itu, untuk kategori skor konformitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Skor Konformitas Teman sebaya

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	X 64,551	6	9,23%
Tinggi	57,037 X < 64,551	12	18,46%
Sedang	49,523 X < 57,037	21	32,30%
Rendah	42,009 X < 49,523	24	36,92%
Sangat Rendah	X 42,009	2	3,07%
		65	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa kriteria konformitas teman sebaya terbanyak dengan jumlah frekuensi 24 dari 65 orang atau sebesar 36,92% dan berada pada rentang skor 42,009 -49,523 (42,009 X < 49,523) dan termasuk dalam kategori rendah.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji akan terdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel konformitas dan variabel *bullying*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal data adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran normal. jika sebaliknya $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal (Azwar, 2015). Uji normalitas dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan one sample kolmogrov-smirnov test, maka didapatkan hasil pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Hasil Uji Asumsi Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Skor KS-Z	P	Keterangan
<i>Bullying</i>	0,13	0,002	Tidak Normal
Konformitas	0,31	0,073	Normal

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa data variabel *bullying* tidak terdistribusi normal dan variabel konformitas terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan pada variabel *bullying* nilai K-SZ adalah 0,002 ($0,05$). Sehingga demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak terdistribusi normal. Sementara pada variabel konformitas nilai K-SZ adalah 0,073 ($p > 0,05$).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu antara variabel *bullying* dengan konformitas teman

sebaya. Berdasarkan hasil uji linieritas dengan bantuan *SPSS 22 for windows* maka F sebesar 1,156 dengan p sebesar 0,336 ($p > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji linieritas hubungan variabel dalam penelitian ini membuktikan bahwa kedua variabel linear.

Gambaran perhitungan hasil uji asumsi linieritas disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabel Hasil Uji Asumsi Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linierity (F)</i>	P	Keterangan
<i>Bullying Konformitas</i>	1,156	0,336	Linier

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan sementara yang masih lemah kebenarannya, sehingga perlu diuji kebenarannya (Siregar, 2013). Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru. Untuk menguji apakah hipotesis di terima atau ditolak, maka dilakukanlah analisis data.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,026 dengan nilai p 0,838 ($p > 0,05$). berikut gambaran analisis korelasi data :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

		<i>Correlations</i>	
		<i>Bullying</i>	Konformitas
<i>Bullying</i>	Pearson Correlation	1	,026
	Sig. (2-tailed)		,838
	N	65	65
Konformitas	Pearson Correlation	,026	1
	Sig. (2-tailed)	,838	
	N	65	65

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai ($p < 0,05$) , hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas 6 SD 170 Pekanbaru. Dengan demikian, hasil analisis data tidak mendukung pernyataan hipotesis dalam penelitian ini dan hipotesis tersebut ditolak sebagai salah satu kesimpulan hipotesis penelitian.

Menurut Bungin(2005) mengatakan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis penelitian, sama sekali tidak ada hubungannya dengan kredibilitas penelitiannya. Karena di dalam suatu penelitian , sebuah hipotesis dapat ditolak atau diterima tergantung hasil penelitian tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji asumsi sebaran data variabel *bullying* berdistribusi tidak normal dengan nilai $p = 0,002 (p > 0,05)$. Sementara hasil uji asumsi sebaran data variabel konformitas berdistribusi normal dengan nilai $0,073 (p > 0,05)$. Selanjutnya, dari penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa terdapat ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai ($p < 0,05$) yaitu $0,336$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* dengan nilai (r)

sebesar 0,026 dengan nilai p 0,838 ($p < 0,05$), jadi semakin tinggi konformitas teman sebaya pada siswa kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru maka semakin meningkat pula perilaku *bullying* pada siswa kelas 6 SD tersebut dan dalam hal ini hipotesis pada penelitian ditolak dikarenakan alat ukur yang tidak baik atau siswa tidak memahami bahasa yang ada pada aitem .

Penelitian ini adalah penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas konformitas (X) dan variabel terikat perilaku *bullying* (Y). berdasarkan dari hasil deskriptif yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa dari 65 siswa sampel yang diambil, diperoleh rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa kelas 6 SD termasuk dalam kategori “tinggi” dengan jumlah 26 siswa. Perilaku *bullying* pada siswa kelas 6 SD berada dalam kategori “rendah” dengan jumlah 24 siswa.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan (2007) mengenai “Perilaku Agresif pada anak ditinjau dari Konformitas terhadap Teman Sebaya” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku agresif pada anak. Karena perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang secara sengaja dilakukan secara verbal maupun fisik sehingga mengakibatkan rasa sakit baik secara fisik ataupun psikis bagi individu yang tidak menginginkan timbulnya perilaku tersebut. Perilaku *bullying* dalam hal ini merupakan bagian atau bentuk dari perilaku agresif yang memiliki ciri khas tersendiri.

Berbagai kasus *bullying* yang banyak kita jumpai dan dilakukan dalam kelompok, seperti halnya kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya atau yang sering disebut *gangs* melakukan tindakan *bullying* kepada temannya sehingga individu tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku *bullying* yang dilakukan kelompok tersebut. Ketika remaja melihat teman sebayanya melakukan tindakan perilaku tertentu seperti *bullying*

mereka akan mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan teman sebayanya dengan alasan keinginan diterima kelompok, menghindari penolakan, dan demi memenuhi harapan kelompok. Karena melihat adanya daya tarik kelompok dan memiliki kepercayaan tertentu terhadap teman sebaya. Oleh karena itu konformitas teman sebaya memiliki pengaruh penting dalam terbentuknya perilaku *bullying* individu dalam hal ini remaja.

Sedangkan menurut Anderson dan Bushman (2002, dalam Irvan Usman), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* meliputi faktor personal dan faktor situasional. Faktor situasional yang mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku *bullying* salah satunya adalah pengaruh dari luar diri individu untuk melakukan *bullying*, bujuk teman sebaya agar diterima dalam kelompok. Individu yang mudah untuk diprovokasi secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap perilakunya otomatis akan memiliki konformitas yang tinggi.

Semai Jiwa Amini (2008) menyebutkan beberapa penyebab individu melakukan *bullying*, salah satunya adalah pelaku melakukan *bullying* supaya memiliki kelompok sendiri. Karena perilaku *bullying* banyak dijumpai dikalangan pergaulan remaja dengan teman sebayanya karna remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok. Oleh karena itu pengaruh teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, pembicaraan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh yang diberikan keluarga.

Perilaku *bullying* bisa terjadi di segala tempat seperti dilingkungan tempat tinggal dan sekolah, dan bisa terjadi di semua usia dan dikalangan laki-laki maupun perempuan (Astuti, 2008). Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi seorang remaja atau siswa melakukan perilaku kekerasan atau *bullying* adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terbagi menjadi faktor sekolah dan pergaulan teman sebaya (Monks, et al., 2009; Wong, et al., 2009).

Sekolah dan pergaulan teman sebaya tidak dapat dipisahkan dari seorang siswa. Di dalam kesehariannya, remaja lebih menganggap penting teman dibandingkan orang tua. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan sahabat dibandingkan dengan keluarga (Murtiyani dalam Muhlisin, 2016).

Menjadi populer diantara teman sebayanya merupakan motivator sangat kuat bagi sebagian remaja. Remaja lebih memilih untuk memiliki sejumlah kecil pertemanan yang lebih intim dibandingkan anak-anak yang berusia lebih muda (Santrock, 2010). Walaupun orang tua memberikan pengaruh utama dalam kehidupan, sebagian besar remaja menganggap teman sebayanya lebih penting dibandingkan masa anak-anak. Teman sebaya memberikan dukungan yang kuat pada remaja, baik secara individu maupun secara kelompok sehingga membuat remaja merasa memiliki, mempunyai kekuatan dan kekuasaan (Wong, 2009).

Remaja biasanya berpikir sosial, suka berteman dan suka berkelompok sehingga kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat remaja untuk mengevaluasi dirinya. Remaja awal akan berusaha menyesuaikan dirinya secara sosial seperti model berpakaian, gaya rambut, dan selera musik agar memperoleh penerimaan kelompok. Rasa memiliki merupakan hal yang paling penting oleh karena itu remaja akan berperilaku dengan cara yang akan memperkuat keberadaan mereka didalam kelompok. Remaja sangat rentan terhadap persetujuan, penerimaan, dan tuntutan sosial. Diabaikan atau dikritik oleh teman sebaya menimbulkan perasaan inferioritas, tidak kuat, dan tidak percaya diri (Wong, 2009). Menurut Santrock (2007) konformitas teman sebaya yang positif akan menghasilkan penyesuaian sosial yang positif juga di dalam pergaulan seorang remaja.

Monks dkk, 2004 mengatakan remaja yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi akan lebih banyak bergantung pada aturan dan norma yang berlaku di kelompok, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usaha

sendiri walaupun tindakan tersebut merupakan perbuatan yang menyimpang. Pepler dan Craig (1995) menemukan bahwa teman-teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 85% pada situasi *bullying*, yang artinya *bullying* memiliki pengaruh tidak hanya pada pelaku dan korban melainkan juga individu-individu yang menyaksikan *bullying* dan individu-individu yang mendengar mengenai kemunculan tindakan *bullying* tersebut.

Perilaku *bullying* yang banyak terjadi pada anak usia sekolah adalah *bullying* verbal. *Bullying* verbal yang terjadi yaitu siswa memanggil temannya dengan nama yang jelek seperti memanggil kurus, gendut, dan memanggil dengan nama orang tuanya. Panggilan-panggilan jelek seperti itu memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi seorang anak. Mereka akan merasa tertekan dan tidak berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini dapat berpengaruh pada psikologis anak. *Bullying* verbal juga dapat menurunkan minat dan prestasi belajar siswa sehingga suasana belajar mengajar berada dalam kondisi terpaksa dan tidak nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Siswati & Widayanti (2009) yang menyatakan bahwa korban *bullying* mengalami kesejahteraan psikologis yang rendah dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri serta tidak berharga.

Bahkan lebih buruknya korban memiliki keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman. Dampak buruk lainnya yaitu dapat terjadi peningkatan status yang pada awalnya korban perilaku *bullying* oleh teman-teman mereka menjadi pelaku *bullying*. Menurut Benbenishty (2008) bahwa anak menjadi pelaku karena terbentuk, bukan karena bakat yang dimilikinya, mereka melakukan *bullying* karena pernah mengalami penindasan, pernah melihat penindasan, dan akhirnya tiba giliran mereka melakukan penindasan terhadap orang lain. Pada awalnya mereka adalah korban, kemudian mereka akan berespon dengan melakukan tindakan *bullying*. Adanya dorongan dari pelaku *bullying* untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan mengakibatkan korban ikut berperan menjadi pelaku.

Menurut Erik Erikson (1995), pada anak usia sekolah mereka mulai keluar dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah dan mengembangkan sikap rajin pada tahap remaja, Pencarian jati diri mulai berlangsung dengan lingkungan yang lebih luas. Sehingga semua aspek memiliki peran, misal orang tua harus selalu mendorong, guru harus memberi perhatian, teman harus menerima kehadirannya. Mereka belum mencari jati diri tetapi masih proses pembentukan karakter apakah menjadi rajin atau merasa tidak mampu (inferior).

Sedangkan menurut penelitian Mulyati (2014) bahwa orang dewasa pada kehidupan anak usia sekolah dapat memanipulasi lingkungan untuk memfasilitasi kesuksesan anak dalam suatu kegiatan atau kemampuan tertentu. Oleh karena itu, untuk mengurangi perilaku *bullying* pada anak yaitu dengan membentuk karakter dan membangun hubungan yang baik pada diri anak dengan sesama teman sebayanya. Jika antara teman sebaya memiliki rasa saling menghargai dan keterikatan yang tinggi akan membentuk suatu pertemanan yang sehat dan saling mendukung dalam hal yang positif. Menurut Potter & Perry (2009), mereka yang direspon secara positif akan merasakan adanya harga diri. Mereka yang memperoleh kegagalan sering merasa rendah diri atau tidak berharga sehingga dapat mengakibatkan penarikan diri dari sekolah maupun kelompok temannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari terdapat kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama penelitian ini, diantaranya adalah: (1) ada beberapa aitem yang sulit dipahami oleh subjek penelitian, (2) peneliti tidak secara langsung melihat satu persatu sampel ketika proses pengisian, (3) kurangnya subjek pada penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian

Tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah memahami kanchah atau tempat yang menjadi target penelitian. Pada penelitian kali ini, penulis mengambil subjek penelitian yaitu siswa/i kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 170 Pekanbaru yang bertempat di jalan Tengku Bey Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru, Provinsi Riau yang berakreditasi A (Sangat Baik).

SD Negeri 170 Pekanbaru berdiri tahun 1966. Pada awal berdirinya, SD Negeri 141 Pekanbaru mengalami kelebihan siswa, karna kekurangan kelas dan kelebihan siswa sehingga berdirilah SD Negeri 170 Pekanbaru yang dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. SD Negeri 170 berada dalam satu kompleks dengan dua sekolah dasar negeri lainnya. Dimana letaknya berada diantara dua sekolah dasar negeri yaitu SD Negeri 141 dan SD Negeri 48 Pekanbaru

Perkembangan sekolah yang pesat juga ditandai dengan fasilitas dan sarana pendukung kegiatan belajar yang cukup memadai yang sekarang mempunyai ruang belajar 6 ruang, dengan rombongan belajar 12 rombel. Fasilitas lain kantor kepala sekolah, ruang majelis guru, komputer 1 buah, laptop 3 buah, printer 3 buah serta mobiler lainnya. Ruang kelas tidak memadai bila dibandingkan dengan jumlah 422 orang yang terdiri 12 rombel, sehingga siswa kelas 3 dan 4 sekolah siang hari (*rolling*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *bullying* maka semakin tinggi pula konformitas teman sebaya yang dialami pada siswa kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru, dan sebaliknya semakin rendah tingkat *bullying* maka semakin rendah pula konformitas teman sebaya yang dialami pada siswa kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun saran yang peneliti berikan yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memperhatikan dan memilih mana teman yang baik dan tidak baik untuk dirinya agar tidak salah dalam pergaulan, sehingga siswa mampu mengembangkan sikap sosial yang positif agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang negatif karena teman sangat mempengaruhi perilaku siswa.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih meningkatkan perhatian terhadap perkembangan anak terutama dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman-teman sebaya. Pengawasan orang tua dan perhatian orang tua sangat

penting, sehingga anak korban *bullying* bisa terindikasi sejak awal dan tidak menjadi kasus yang berkelanjutan yang mempengaruhi kehidupan sosial anak. Dan orang tua juga harus melakukan pendekatan kepada anak layaknya seorang teman, sehingga anak tidak ragu untuk bercerita apapun mengenai masalah yang sedang dihadapinya.

1. Bagi Sekolah

Perilaku *bullying* dapat dikurangi secara berkala dengan mengoptimalkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dengan materi *bullying* dapat diberikan kepada siswa dengan lebih kreatif, misalnya menggunakan media pamflet, poster, video, sehingga siswa mau dan mampu memahami materi yang diberikan. Pada konformitas teman sebaya pihak sekolah juga bisa memberikan bimbingan sebaya untuk membentuk budaya yang positif pada lingkungan teman sebaya.

2. Bagi Peneliti

Peneliti lain diharapkan dapat melihat keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang akan datang akan lebih baik lagi dan dapat melakukan proses pengambilan data dengan situasi yang kondusif agar skala yang diisi oleh siswa benar-benar mewakili atau sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil penelitian juga akan lebih bervariasi apabila penelitian menggunakan subyek penelitian yang lebih luas sehingga lebih bisa digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel-variabel yang lain yang belum pernah diteliti sebelumnya dan yang mempengaruhi perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina (2007). Perilaku agresif pada anak ditinjau dari konformitas terhadap teman sebaya. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi-Universitas Katholik Soegijapranata. diakses melalui <http://libraryunika.ac.id/> pada tanggal 6 maret 2015
- Agustiani. *Psikologi Perkembangan; Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Amelia, Mardiani (2007). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan gaya hidup experiencers pada siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Kedokteran-Universitas Diponegoro. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/> pada tanggal 2 Maret 2015
- Andi (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Annisa'i, R.(2016). Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan program anti bullying teacher empowerment. *Skripsi*. Jakarta. UI. Tidak Dipublikasikan
- Astuti, P.R. (2008), *Meredam bullying; 3 Cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*, Grasindo, Jakarta
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar
- Azwar, S (2013). *Metode penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne. 1991. *Sosial psychology: Understanding Human Interaction*. 6th edition.USA: Allyn & Bacon.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (Edisi 10.)*. Jakarta: Erlangga.
- Beane, (2008). *Protect your child from bullying (expert advice to help you recognize, prevent, and stop bullying before your child gets hurt)*. USA: Josse-Bass.
- Benbenishty & Astor. (2008). School Violence In An International Context. *International Journal of Violence and School*.
- Beran, T. N. Tutty, L, & Steinratg, G. (2004). An evaluation of bullying prevention program for elementary school. *Canadian Journls of school Psychology*, 19.

- Bowers, L, Smith, P,K, & Binney, V, (1994), *Perceived family relationships of bullies, victims, and bully/victims in middle childhood, Journal of social and personal relationships*, 11(2)
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus lengkap psikologi (Kartini Kartono, Trans.)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Coloroso, B. (2007). *Stop bullying (memutuskan rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU)*. Jakarta: Serambi.
- Cowie, H., & Jennier, D. (2008). *New perspective on bullying*. England: McGraw-Hill Education
- Damantari,D. (2011). Perilaku bullying pada remaja di sekolah ditinjau dari jenis kelamin. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmawan, A. (2007). *Perilaku agresif pada anak ditinjau dari konformitas terhadap teman sebaya*. Retrieved from http://eprints.unika.ac.id/1682/1/03.40.0030_Agustina_Darmawan.pdf
- Desmita (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik: Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elliot, (ed). (2008). *Bulying, a practical guide to coping for schools*, 3 edition. London: Pearson Education in association with Kidscape
- Fadhlia, T. N. (2010). *Kepedulian terhadap sahabat untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada saksi bullying*. Tesis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Fadhlia, T. N. (2011). *Nilai-nilai budaya melayu riau dalam upaya penurunan insiden bullying*. . An-Nafs.9(3). 68-77.
- Fatimah. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia pada siswa kelas XII IPS. *Jurnal Empati*, 5(1), 138-143
- Gini, G. (2006). *Social cognition and moral cognition in bullying: What's wrong*. *Aggressive Behavior*, 32, 528-539.
- Hamburger, M,E., Basile, K.C., & Vivolo, A.M. (2011). *Measuring bullying victimization, perpetration, and bystander experieces: a compendium of assessment tools*.Atlanta: Buford Highway Press.
- Hamzah, (2017). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Bantul. *Skripsi*.. Diterbitkan. Sekolah tinggi ilmu kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Yogyakarta.

- Hinduja, S., & Patchin, J. (2013). Social Influences on Cyberbullying Behaviors Among Middle and High School Students. *J Youth Adolescence* , 1-4.
- Hurlock, E.B. 1999 *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: Erlangga
- Ispranoto T. 2018. *Bocah bandung korban bully ternyata dianiaya sejak kelas 4 SD* detikNews.[Internet].Diunduhdari:<https://news.detik.com/jawabarat/4199065/bocah-bandung-korban-bully-ternyata-dianiaya-sejak-kelas-4-sd>
- Pratama A. (2018). *Kpai catat 161 kasus kekerasan anak di bidang pendidikan selama 2018*.inews.co.id.Diunduhdari:<https://www.inews.id/news/read/189701/kpai-catat-161-kasus-kekerasan-anak-di-bidang-pendidikan-selama-2018>
- Jimerson, S.R., Swearer, S.M., & Espelage, D.L. (2011). *Handbook of bullying in schools: an international perspective*. Ohio: Routledge
- Levianti (2008). Konformitas dan bullying pada siswa. *Jurnal Psikologi* 6(1).
- Muhlisin, Z. (2016), *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Temon Kabupaten Kulonprogo D.I Yogyakarta*, Tidak diterbitkan, Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Mulyati. (2014). Hubungan tingkat harga diri dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Myers, D. G. (2012), *Psikologi sosial*. Jakarta Salemba Humanika.
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. Haditono, S.R. 2004. *Psikolog perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- National Assciation of School Psychologists (2010). *A framework for school-wide bullying prevention and safety* . Bathesda:NASP Press
- Nugroho. S. (2011). Program psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani bullying. *Jurnal intervensi psikologi*. 3(1).
- Novianty, L. & Putra, D. (2014). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang. *Jurnal NEOTIC psychology*, 4.
- Octarani, M. (2013). *Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mencontek pada siswa SMA di Pekanbaru*. Retrieved from <http://eprints.binus.ac.id/27902/1/2012-2-00035-PS%20Abstrak001.pdf>.
- Oktaviana, L. (2014). Hubungan konformitas dengan kecendeungan perilaku bullying. *Skripsi* tidak diterbitkan.

- Olweus, D. (2002). *Bullying at school*. Australia Blackwell publishing.
- Olweus, & Sohlberg, 2003. *Bullying at school: What we know and what we can do*. Malden, MA: Blackwell Publishing.
- Pepler, D., & Craig, W. (1995). *Peer processes in bullying and victimization: An observational study*. Exceptionality Education Canada, No5, p. 81-95
- Ponny, R.A. (2008). *Meredam bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.
- Priantoro, A. & Retnaningsih (2002). Hubungan antara konformitas kelompok dengan perilaku agresif pada siswa-siswi kelas 1 reguler SMU Islam PB Sudirman Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Priyatna, A. (2010). *Lets End Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Referensine Pantura W. (2018). *Siswi SD di tegal jadi korban bullying belasan teman sekolahnya*. Partner kumparan 1001 media. Diunduh dari: <https://kumparan.com/panturapost/siswi-sd-di-tegal-jadi-korban-kekerasan-oleh-belasan-temannya>
- Rossa, S., Horner, R., & Stiller, B.(2012). *Bully prevention in positive behavior support*
- Sarlito W. S.(2015). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. 2011. *Psikologi remaja.edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, S., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock,J.W. (2003). *Perkembangan remaja.alih bahasa* : Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta : Erlangga. (Edisi keenam)
- Santrock,J.W. (2007), *Remaja jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- Sears, David O, dkk. (1985). *Social Psychology Fifth Edition (Alih Bahasa : Andryanto)*. Jakarta : Erlangga.
- Sejiwa, (Yayasan Semai Jiwa Amini). (2008). *Bullying mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*). Jakarta: Grasindo.
- Siswati & Widayanti. (2009). Fenomena bullying di sekolah dasar negeri di Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 5
- Solberg, M.E. Olweus,D. (2003). *Aggressive behaviour*. Prevalence estimation of school bullying with the olweus bully/victim questionnaire, X, 29, 239- 268.
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sullivan, A., Joshi, H., & Leonard, D. (2011). *Single sex schooling and labour outcomes. Oxford Review Education, 37.* 311-332.

Susan. M. Dkk (2009). *Bullying prevention and Intervention.* Canda :The Guildfor Press.

Tempo.co. (2018). *Siswa SD di kediri jadi korban bullying, alami infeksi otak.* Diunduh dari: <https://nasional.tempo.co/read/1055133/siswa-sd-di-kediri-jadi-korban-bullying-alami-infeksi-otak/full&view=ok>

Tribunnews.com.(2018). *Aksi bullying kembali menimpa anak sd dikeroyok dimaki dan dipukul.*Diunduhdari:<http://www.tribunnews.com/regional/2018/09/03/aksi-bullying-kembali-menimpa-anak-sd-dikeroyok-dimaki-dan-dipukul>

Viva.co.id. (2018). *Aksi bullying siswa sd dibanding dipicu kaus kaki kotor.* Diunduh dari:<https://www.viva.co.id/berita/nasional/1071190-aksi-bullying-siswa-sd-di-bandung-dipicu-kaus-kaki-kotor>

Wiyani, N.A. (2012). *Save our children from school bullying.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wong, J., Iannotti, R.J. dan Nansel, T.R (2009), *School bullying adolescent in the united states: Physical, Verbal, Relational, and Cyber, Journal Of Adolescent Health.*

Worchel, S. & Cooper, J, (1986). *Understanding social psychology.* Illinois: The Dorsey Pres

Yusuf. S. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.